

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Salah satu pusat aktifitas ekonomi dalam perdagangan adalah pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat, bisa di gambarkan bahwa sebuah pasar itu terbentuk darim produsen-produsen kecil dan konsumen-konsumen kecil dalam jumlah tidak tentu. (Johan, 2009:81)

Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang menjadi salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat pasar tidak hanya sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi, mendeskripsikan pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas produk tertentu atau kelompok produk tertentu (Hakim, 2005:7). Perkembangan Perekonomian dunia begitu pesat, seiring dengan berkembang dan meningkatnya kebutuhan manusia akan sandang, pangan. (Yahya, 1986:6)

Perkembangan zaman yang cepat sangat berpengaruh pada bidang pangan, lingkungan dan perekonomian atau kesejahteraan masyarakat. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja bersama dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan sosial dengan batas-batas jelas.

Seluruh manusia di alam semesta ini dalam perjalanan hidupnya selalu mengalami perubahan. Baik perubahan dalam kebaikan maupun perubahan menuju kemunduran. Perubahan ini berlangsung secara tiba-tiba, misalnya dalam budaya, budaya lama akan cepat digantikan dengan yang baru. Tetapi kadang juga perubahan itu berlangsung secara lambat atau secara gradual yang sukar diterima masyarakat, bahkan masyarakat tidak menyadari perubahan-perubahan yang mereka alami.

Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam masyarakat yaitu bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi baik transformasi, komunikasi, urbanisasi, perubahan meningkatnya harapan dan tuntutan manusia. Akibat dari perubahan tersebut menimbulkan transformasi budaya yang ditandai dengan adanya proses modernisasi. Proses modernisasi kini bukan hanya dalam tataran ide saja namun lebih mengarah pada tataran budaya materil yang berpengaruh dalam perilaku masyarakat.

Maka dalam proses modernisasi ini hanya ada dua kemungkinan yang menjadi tujuannya. Pertama, manusia menemukan falsafah hidup baru. Kedua, manusia tenggelam dalam proses perubahan dan tidak mampu menghadapi

persoalan yang semakin kompleks. Akibat yang kedua inilah yang menjadikan manusia yang frustrasi dan pesimis. Dan sebaliknya apabila manusia mampu menghadapi permasalahan yang timbul akibat dari proses modernisasi dan menemukan falsafah hidup baru maka mencerminkan manusia mampu menghadapi masalah ini dengan ilmunya.

Saat ini modernisasi telah menjalar ke seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Mulai dari politik, ketatanegaraan, budaya, hingga ekonomi tak lepas dari proses modernisasi. Modernisasi dalam bidang ekonomi salah satunya dapat dilihat dari bergesernya trend masyarakat dalam berbelanja. Nampak jelas pengaruh dari modernisasi ini tidak hanya diperkotaan tetapi di pedesaan. Demikian terasa pengaruh dari sebuah modernisasi, misalnya pasar modern. Menurut (Susilo Faturrokhman: 2015) dalam artikelnya Pertumbuhan pasar modern berbanding lurus dengan zamanya sedangkan pasar tradisional terus mengalami perlemahan.

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama. Masyarakat di bagi menjadi dua masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Kecamatan Talaga adalah kecamatan yang berada di kabupaten Majalengka yang letaknya berada di sebelah selatan kota Majalengka, disini terdapat pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional yang letaknya strategis karena berada di tengah-tengah dan bisa di jangkau oleh masyarakat luas dari berbagai daerah, namun pasar tradisional sekarang keberadaanya terancam karena tergantikan oleh pasar modern yang berada di tengah-tengah masyarakat modern. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi gaya hidup

masyarakat khususnya lapisan menengah, yang lebih memilih berbelanja ke pasar modern dibandingkan pasar tradisional, berubahnya kebiasaan berbelanja ini juga, mempengaruhi kalangan muda. Gaya hidup yang metropolis Salah satu perubahan perkembangan yang terjadi saat ini yaitu berubahnya daerah pedesaan menjadi daerah urban (perkotaan) yang mengakibatkan munculnya pasar modern sebagai tuntutan masyarakat perkotaan yang cenderung lebih bersifat konsumtif. Terlihat pada masa ini pasar tradisional yang berada di Kecamatan Talaga sepi pembeli, hal ini merupakan penurunan daya minat beli masyarakat terhadap pasar tradisional. Hal ini mungkin salah satunya masyarakat ingin mengikuti zaman. Berdasarkan observasi awal, penulis telah melakukan wawancara (8 Juli 2018) dengan pedagang pasar tradisional. bahwa Menurut Lia Dengan adanya pasar modern di sini sangat berpengaruh apalagi ia menjual aksesoris, dan di pasar modern juga sekarang menjual aksesoris, jadi pembeli menurun juga sekarang pasar semakin sepi pengunjung.

Fenomena sekarang tak jarang melihat orang-orang yang datang ke mini market hanya untuk membeli sebungkus rokok ataupun sebotol air mineral, padahal lima tahun yang lalu orang-orang masih membanjiri kios atau warung samping rumah ataupun pedagang asongan untuk membeli air mineral ataupun rokok. Lengkapnya produk yang ditawarkan oleh pasar modern menjadi ancaman untuk pasar tradisional, sekarang ini konsumen memilih berbelanja sayur-sayuran, bahan-bahan pokok sandang, pangan, papan di supermarket atau pasar modern, tidak usah becek-becekan bau-bauan dan

kepanasan seperti di pasar tradisional. Tak khayal pasar tradisional kini sepi pembeli. Hal ini konsumen sudah mulai bergeser ke pasar modern.

Budaya konsumtif pun kini telah melekat pada era modern dan telah mempengaruhi gaya hidup. Prilaku masyarakat modern tidak hanya mementingkan sandang, pangan dan papan, namun kebutuhan sekunder atau premier telah menggeser menjadi prioritas utama dalam kehidupannya. Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupannya. Dewasa ini salah satu gaya hidup konsumen yang cenderung terjadi di dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang bisa mendatangkan kepuasan. Gaya hidup seperti ini dapat menimbulkan adanya gejala konsumtivisme. Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditunjukkan untuk mengonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap jasa dan barang yang kurang atau bahkan tidak diperlukan. Perilaku ini lebih banyak dipengaruhi oleh nafsu yang semata-mata untuk memuaskan kesenangan serta lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Sehingga tanpa pertimbangan yang matang seseorang begitu mudah melakukan pengeluaran untuk macam-macam keinginan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri.

Pasar modern yang kini hadir di tengah masyarakat telah mampu menandingi pasar tradisional yang pada umumnya memiliki kesan kumuh dan kotor. Pasar tradisional sebagai model tempat perbelanjaan awal yang ada di negeri ini, perkembangannya tidak cukup signifikan, jika dibandingkan dengan perkembangan pasar modern. Pasar modern hadir di Kecamatan Talaga sekitar

tahun 2012 dan telah menjadi pasar yang di banggakan oleh masyarakat karena pasar tersebut satu-satunya yang menyediakan kebutuhan masyarakat secara lengkap dan praktis. Hal ini didorong oleh terjadinya perkembangan pada kondisi perekonomian Indonesia secara menyeluruh serta banyaknya produksi barang-barang yang baru oleh produsen sehingga mendorong masyarakat yang merupakan konsumen untuk membeli barang-barang tersebut.

Menurut (Suyanto, 2013:106) Masyarakat konsumtif lahir ketika masyarakat lebih mengedepankan rasa gengsi mereka, maka berbelanja merupakan gaya hidup. Selain itu juga berbagai macam pusat-pusat perbelanjaan sudah mulai berkembang pesat di berbagai sudut kota, serta penggunaan kartu kredit menjadi semakin memudahkan masyarakat dalam membeli apa pun dalam waktu yang cepat dan tanpa dibayang-bayangi kekhawatiran tabungannya cukup atau tidak. Dalam dunia modern, banyak orang berupaya melakukan mobilitas sosial. Mereka yakin bahwa hal tersebut akan membuat orang lebih bahagia dan memungkinkan mereka melakukan jenis pekerjaan yang paling cocok bagi mereka, seperti yang terlihat masa ini, masyarakat merubah kebiasaan belanja mereka yang dari pasar tradisional ke pasar modern. Sebagaimana pasar modern yang lainnya pasar modern yang berada di Kecamatan Talaga berjenis toserba (toko serba ada) tidak terlalu besar namun memberikan fasilitas dan sarana yang baik, terdapat tempat bermain anak, mushola, dan tempat parkir yang cukup luas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Mobilitas Sosial Masyarakat Pasca Keberadaan Pasar

Modern (Penelitian di Fajar Toserba Desa Talagawetan Kecamatan Talaga kabupaten Majalengka)”.
kabupaten Majalengka)”.
kabupaten Majalengka)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi objek penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat Talaga kabupaten Majalengka.
2. Terjadinya gerak sosial (mobilitas) pada masyarakat Talaga kabupaten Majalengka yang di tandai dengan perubahan dalam memilih berbelanja kebutuhan.
3. Keberadaan pasar modern yang berada di Desa Talagawetan Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka berdampak pada gaya hidup konsumtif.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan pembatasan melalui rumusan masalah, adapun rumusan masalahnya :

1. Apa faktor yang mendorong masyarakat kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka memilih pasar modern di bandingkan pasar tradisional?
2. Bagaimana dampak keberadaan pasar modern terhadap mobilitas sosial masyarakat Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana bentuk mobilitas yang terjadi di masyarakat Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka sebelum dan sesudah adanya pasar modern?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka memilih pasar modern di bandingkan pasar tradisional.
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan pasar modern terhadap mobilitas sosial masyarakat Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui bentuk mobilitas yang terjadi di masyarakat Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mempunyai kegunaan bagi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang sosial, khususnya konsep-konsep tentang mobilitas sosial. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama tentang mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat dengan adanya pasar modern.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, dari hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat akan gambaran keadaan sosial pasca adanya pasar modern yang bisa memengaruhi mobilitas masyarakat. Serta memberikan manfaat bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam mengurangi

angka pengangguran di daerah Kecamatan Talaga, serta meningkatkan penghasilan penduduk demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pasar merupakan tempat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berbelanja, pasar modern kini telah hadir di tengah masyarakat dengan berbagai macam inovasi. Pasar modern mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, namun masih terkonsentrasi di kota-kota besar. Akan tetapi, sejak tahun 1998 perkembangan pasar modern semakin berkembang seiring dengan masuknya investasi asing di sektor usaha ritel. Pasar modern mulai berkembang ke kota-kota kecil untuk mencari pelanggan.

Perubahan sosial sebuah gejala perubahan struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan dalam masyarakat bisa mengenai berbagai hal, seperti nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga, lapisan masyarakat, kekuasaan, dan wewenang serta interaksi sosial. (Soerjono Soekanto, 2004:301) Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Bahkan, disebutkan bahwa kebosanan manusia merupakan penyebab dari perubahan.

(Adon Nasrullah, 2015:39) Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat yang modern. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern Sesuai dengan Teori Modernisasi Rostow dalam Teori Pertumbuhan

Ekonomi yang dimana terdapat 5 Tahap : (1) Masyarakat Tradisional, (2) Tahap Prasyarat Tinggal landas, (3) Tahap Tinggal Landas, (4) Tahap Menuju Kedewasaan, (5) Tahap Konsumsi Tinggi

Adapun dampak positif dan Negatif dari adanya Modernisasi. (Adon Nasrullah, 2015:39)

1. Dampak positif

Dampak positif teknologi modernisasi adalah sebagai berikut. Pertama, Perubahan tata nilai dan sikap dari adanya modernisasi pada zaman sekarang ini bisa dilihat dari cara berpikir masyarakat yang irasional menjadi rasional. Kedua, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas. Serta mendorong untuk berpikir lebih maju, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pula yang membentuk masa modernisasi yang terus kian berkembang dan maju di waktu sekarang ini. Seperti contoh tingkat kehidupan yang lebih baik, dibukanya industri atau industrialisasi berdasarkan teknologi yang sudah maju menjadikan nilai dalam memproduksi alat-alat berdasarkan teknologi yang sudah maju menjadikan dalam memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih, dan juga merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini juga dipengaruhi tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang membantu perkembangan modernisasi.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif teknologi modernisasi menurut (Adon Nasrullah, 2015:39) Pertama, Pola Hidup konsumtif dari teknologi industri yang sudah modern dan semakin pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga memunculkan Sikap Individualistik yang dimana masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas. Padahal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Kedua, Gaya Hidup kebarat-baratan tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi terhormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain. Ketiga, mengakibatkan kesenjangan sosial dalam suatu komunitas masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus modernisasi dan globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu yang dapat terus mengikuti perkembangan zaman memiliki kesenjangan tersendiri terhadap individu yang tidak dapat mengikuti suatu proses modernisasi tersebut. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan sosial antara individu satu dengan lainnya, yang bisa disangkutkan sebagai sikap individualistik. Keempat, Kriminalitas sering terjadi di kota-kota besar karena menipisnya rasa kekeluargaan, sikap yang individualisme, adanya tingkat persaingan yang tinggi dan pola hidup yang konsumtif.

(Rahman, 2011:75) Mobilitas Sosial merupakan proses perubahan individu atau kelompok dari satu lapisan sosial kepada lapisan sosial yang lainnya dalam satu sistem stratifikasi sosial. Mobilitas sosial adalah fenomena kompleks yang terdiri dari beberapa dimensi, mobilitas sosial berkaitan erat dengan struktur masyarakat dalam sistem yang lebih terbuka, seperti sistem kelas sosial, peluang untuk mobilitas sosial adalah lebih terbuka dan meluas. Sebaliknya dalam sistem tertutup atau separuh tertutup, seperti dalam sistem kasta yang bercorak tradisi, mobilitas sosial jarang sekali terjadi.

(Soekanto, 1990: 456) Mendefinisikan gerak sosial sebagai suatu gerak dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antar individu dengan kelompoknya. (Sorokin, 1959: 645) Menyebutkan ada dua gerak sosial yang mendasar, yaitu gerak sosial horizontal dimana terjadi peralihan status individu atau kelompok dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat, dan gerak sosial vertikal dimana peralihan individu atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya yang tidak sederajat. Sesuai dengan arahnya, gerak sosial vertikal secara khusus dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (Sorokin, 1959: 645)

1. Gerak sosial vertikal naik (*social climbing*), berupa: Masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi yang telah ada sebelumnya; atau pembentukan suatu kelompok

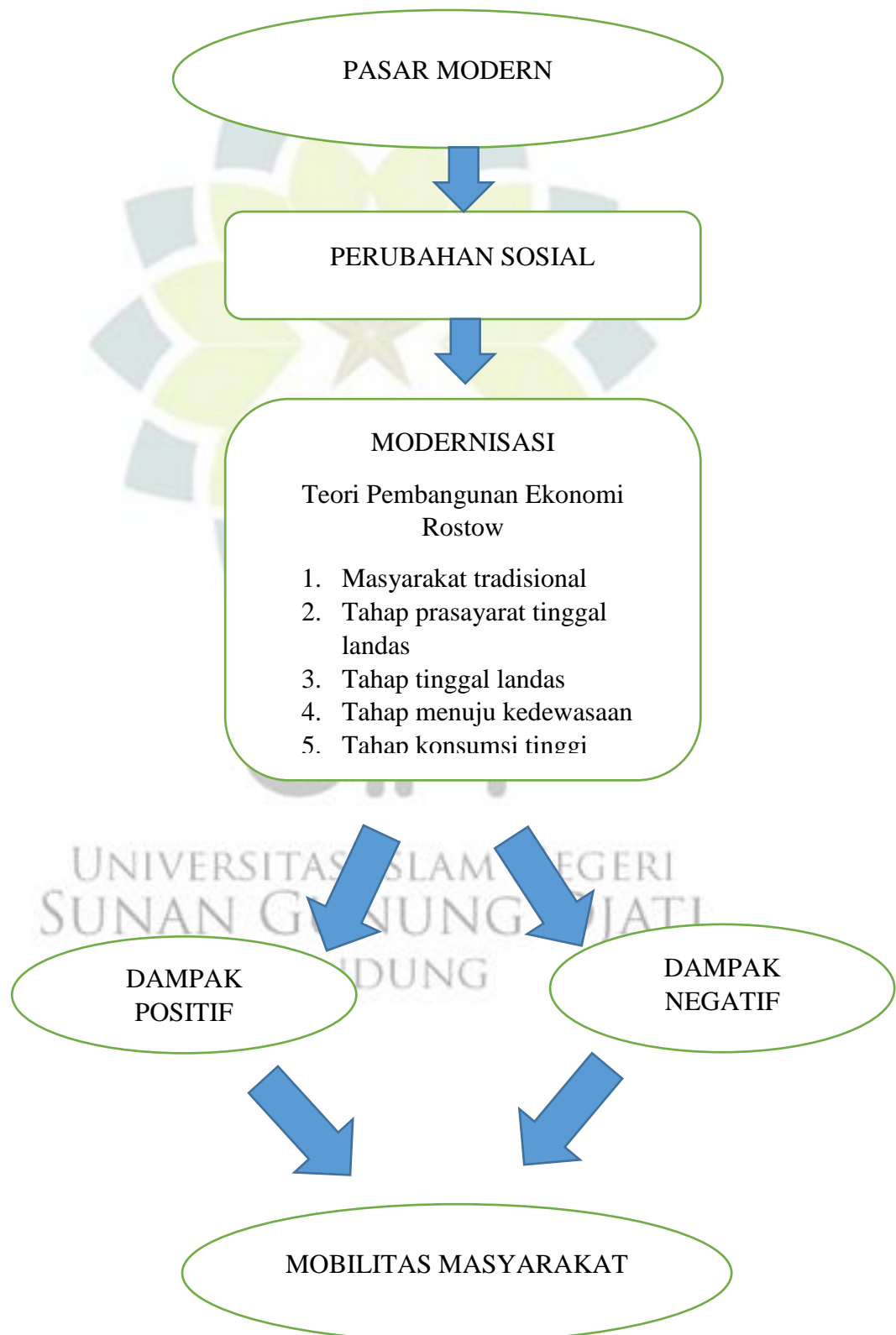
baru yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu - individu pembentuk kelompok itu.

2. Gerak sosial vertikal turun (*social sinking*), berupa: Turunnya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya; atau turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa suatu disintegrasi dalam kelompok sebagai kesatuan.

Sistem pelapisan sosial masyarakat membawa konsekuensi terhadap peluang mobilitas sosial. Pada sistem pelapisan sosial tertutup, mobilitas sosial vertikal hampir tidak ada, karena kedudukan seseorang telah ditentukan sejak ia lahir. Sementara itu, pada sistem pelapisan sosial terbuka, kedudukan apa yang hendak dicapai, semuanya terserah pada usaha dan kemampuan individu (Soekanto, 1990: 456).

Untuk memahami kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1**Skema Konseptual**

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa, kehadiran pasar modern akan menyebabkan perubahan sosial di masyarakat. Jelas bahwa adanya perubahan tersebut tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif bagi masyarakat. Dan dari dampak tersebut akan menyebabkan mobilitas sosial di masyarakat.

